

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Disain Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektivitas disain penelitian dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik, dan hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk mengungkap kohesivitas kelompok peserta didik. Adapun metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam metode deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008: 72)

#### **2. Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai penelitian kohesivitas kelompok peserta didik di MAN Se-Kota Bandung. Tujuan akhir dari penelitian adalah merancang suatu program bimbingan dan konseling sosial untuk mengembangkan kohesivitas kelompok peserta didik di MAN Se-Kota Bandung, sesuai dengan hasil analisis gambaran kohesivitas kelompok peserta didik.

### 3. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti yang bertujuan menghasilkan program bimbingan dan sosial untuk mengembangkan kohesivitas kelompok peserta didik MAN Se-Kota Bandung yang layak yakni sebagai berikut.

- a. Tahap pemotretan tentang kohesivitas kelompok peserta didik di MAN se-Kota Bandung
- b. Tahap pengkajian seluruh informasi dari hasil analisis instrumen kohesivitas kelompok peserta didik untuk dijadikan bahan masukan bagi pengembangan program bimbingan sosial untuk mengembangkan kohesivitas kelompok.
- c. Tahap penyusunan program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kohesivitas kelompok peserta didik. Berdasarkan hasil kajian terhadap data-data tersebut di atas disertai dengan analisis terhadap konsep bimbingan dan konsep kohesivitas kelompok, maka dikembangkan sebuah program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk meningkatkan kohesivitas kelompok peserta didik kelas XI MAN Se-Kota Bandung.

#### B. Definisi Oprasional

Konsep kohesivitas kelompok pertama kali diungkapkan pada penelitian psikologi sekitar tahun 1940 s.d. 1950. Lewin (Forsyth, 2010: 118) pada tahun 1943, menggunakan istilah *cohesive* untuk menggambarkan sebuah kekuatan yang menjaga kelompok agar tetap utuh dengan cara menjaga kesatuan anggota-anggotanya.

Cartwright (1958: 78) mendefinisikan kohesivitas sebagai hasil dari seluruh kekuatan anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok tersebut.

Thibaut (Cartwright & Zander 1958: 102) menegaskan kohesivitas kelompok merupakan kekuatan total yang mendorong para anggota kelompok dengan segala aktivitasnya untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok.

Forsyth (2006: 143) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan perpaduan dari kesatuan atau solidaritas kelompok yang diindikasikan dengan kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk membentuk kelompok sebagai suatu keseluruhan, perasaan kebersamaan, dan derajat yang menunjukkan koordinasi usaha anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok.

Forsyth (2010: 118) menegaskan kembali kohesivitas kelompok bukan hanya merupakan kesatuan unit atau hubungan pertemanan antar anggota, melainkan sebuah proses yang sangat kompleks yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal antar anggota ataupun proses dalam kelompok tersebut.

Konsep kohesivitas menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan sebagai totalitas kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok.

Kohesivitas kelompok menurut para ahli, terdiri dari beberapa komponen. Cartwright (1958: 78) menegaskan kohesivitas kelompok mencakup

a) daya tarik antar anggota kelompok, termasuk ketahanan untuk tetap tinggal dalam kelompok, b) moril, atau level motivasi antar anggota untuk mengerjakan tugas dengan penuh semangat, dan c) adanya usaha untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok.

Forsyth (2006: 145) Kohesivitas kelompok terdiri dari tiga komponen diantaranya, 1) *cohesion is attraction* yakni kohesi sebagai daya tarik yang ditandai dengan daya tarik anggota dengan anggota dan daya tarik anggota terhadap kelompok, 2) *cohesion as unity* yakni kohesi sebagai kesatuan yang ditandai dengan kesatuan dan perasaan kebersamaan, 3) *cohesion as teamwork* yakni kohesi sebagai kerja tim, yang ditandai dengan kinerja dalam mengerjakan tugas kelompok dan intensitas emosional terhadap kelompok.

Forsyth (2010: 119) menjelaskan kohesivitas kelompok tidak sesederhana sebagaimana proses yang berdiri sendiri, tetapi memiliki proses yang multikomponen dengan indikator yang bervariasi. Kohesivitas kelompok terdiri dari beberapa komponen diantaranya, 1) *social cohesion* yakni daya tarik antar anggota dalam membentuk kelompok 2) *task cohesion* yakni kapasitas kinerja untuk mencapai kesatuan kelompok 3) *perceive cohesion* yakni perasaan kebersamaan untuk membentuk kesatuan kelompok dan 4) *emotional cohesion* yakni intensitas emosional terhadap kelompok. Keempat komponen tersebut merupakan kata kunci untuk membentuk kelompok yang kohesif.

Komponen kohesivitas kelompok yang akan digunakan sebagai konsep dalam penelitian adalah komponen kohesivitas kelompok yang diungkapkan oleh Forsyth (2010: 119) yakni kohesivitas kelompok terdiri dari empat komponen

diantaranya *social cohesion*, *task cohesion*, *perceive cohesion* dan *emotional cohesion*.

Secara oprasional, kohesivitas kelompok dalam penelitian didefinisikan sebagai kekuatan yang dimiliki peserta didik kelas XI di MAN untuk tetap tinggal dalam sebuah kelas yang ditandai dengan respon terhadap pernyataan yang mengindikasikan daya tarik anggota kelompok dalam membentuk sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan (*social cohesion*), kesatuan anggota kelompok yang saling mendukung untuk mencapai tujuan (*task cohesion*), kesatuan anggota kelompok yang didasarkan pada perasaan kebersamaan (*perceive cohesion*) dan intensitas afektif, nada afektif positif dalam membentuk kesatuan kelompok (*emotional cohesion*)

Secara oprasional komponen kohesivitas kelompok yang akan diungkap dalam penelitian yakni

1. *Social cohesion* didefinisikan sebagai daya tarik anggota kelompok dalam membentuk sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang diindikasikan dengan saling menyukai antar anggota dan memiliki kebanggaan terhadap kelompok
2. *Task cohesion* didefinisikan sebagai kesatuan anggota kelompok yang saling mendukung untuk mencapai tujuan yang diindikasikan dengan kerjasama yang ditunjukkan kelompok dan keyakinan akan kemampuan kelompok
3. *Perceive cohesion* didefinisikan sebagai kesatuan anggota kelompok yang didasarkan pada perasaan kebersamaan yang diindikasikan dengan perasaan

kebersamaan antar anggota kelompok dan menganggap diri sebagai bagian dari kelompok

4. *Emotional cohesion* didefinisikan sebagai intensitas afektif, nada afektif positif dalam membentuk kesatuan kelompok yang diindikasikan dengan saling membantu antar anggota kelompok, memberikan pendapat yang membangun dan mengembangkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok.

Kelompok yang dimaksud dalam penelitian yakni suatu kelas yang telah terbentuk di MAN Se-Kota Bandung.

### C. Instrumen Penelitian

#### 1. Penyusunan Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen pengungkap kohesivitas kelompok peserta didik dikembangkan dari definisi operasional penelitian serta dimensi kohesivitas kelompok yang didalamnya terkandung indikator dan dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Kisi-kisi instrumen dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Kohesivitas Kelompok**

NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR
1	Daya tarik antar anggota kelompok untuk membentuk sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan ( <i>Social Cohesion</i> )	Saling menyukai antar anggota	Saling menyukai sebagai suatu keseluruhan
Menyukai kebersamaan dalam kegiatan di kelas			
Adanya komunikasi antar anggota kelompok			

NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR
		Kebanggaan terhadap kelompok	Menjunjung nama baik kelas Bangga menjadi anggota kelas Menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain
2	Kesatuan anggota kelompok yang saling mendukung untuk mencapai tujuan ( <i>Task cohesion</i> )	Kerjasama antar anggota kelompok ( <i>teamwork</i> ) Keyakinan pada kemampuan kelompok ( <i>collective efficacy</i> )	Komitmen terhadap tugas Sepakat dalam tugas Melakukan tugas bersama Percaya pada kemampuan anggota untuk melaksanakan tugas Percaya akan kemampuan kelompok untuk melaksanakan tugas
3	Kesatuan anggota kelompok yang didasarkan pada perasaan kebersamaan ( <i>Perceive cohesion</i> )	Memiliki pandangan bahwa kelompok kompak	Memiliki perasaan kebersamaan Menganggap diri sebagai bagian dari kelompok
4	Intensitas afektif, nada afektif positif, dalam membentuk kesatuan kelompok, ( <i>Emotional cohesion</i> )	Nada afektif positif	Membantu anggota kelompok Memberikan pendapat yang membangun terhadap kelompok Meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok

## 2. Penyusunan Butir pernyataan

Setelah kisi-kisi dibuat maka dalam pengembangan alat instrumen, dilakukan penjabaran setiap indikator kohesivitas kelompok ke dalam butir-butir pernyataan. Setelah mengembangkan butir-butir pernyataan maka ditetapkan kriteria penyekoran yang menggunakan metode skala interval tampak setara, yang sering pula dikenal sebagai metode penskalaan Thurstone.

Trochim (2006: *Online*) mengungkapkan skala Thurstone adalah salah satu teori skala pertama dan paling produktif. Salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan skala Thurstone seperti *method of equal-appearing intervals*. *Method of equal-appearing intervals* menghasilkan sebuah produk skala potensi menunjukkan derajat *fovarabel* (kesukaan) atau *non-fovarabel* (ketidaksukaan) terhadap pernyataan yang bersangkutan. Skala Thurstone dengan alternatif 11 respon skala dengan interval 0-100 (seratus). *Rating scale* yang digunakan memiliki rentang alternatif respon yang diurutkan dari terendah sampai tertinggi yaitu:

10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
<i>Non-fovarabel/ ketidaksukaan</i>			Netral				<i>fovarabel/ kesukaan</i>		

Dalam metode interval, jarak interval dan kategori yang satu ke kategori berikutnya adalah sama. Penggunaan skala Thurstone untuk mengungkap kohesivitas kelompok diperkuat dengan instrumen GEQ (*Group Environment Scale*) yang digunakan untuk mengungkap kohesivitas kelompok menggunakan *rating scale* dengan interval 0-10 (Ramzaninezhad, 2009: *Online*)



### 3. Uji Coba Instrumen

#### a. *Judgement* dari tiga Pakar / Dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

*Judgement* dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi isi, konstruk dan bahasa dari setiap pernyataan. Aspek isi meliputi kesesuaian materi pernyataan instrumen dengan landasan teori kohesivitas kelompok yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Pada aspek konstruk, instrumen meliputi kesesuaiannya dengan teori. Adapun aspek bahasa meliputi struktur bahasa dalam item pernyataan instrumen.

Penimbang (*judgement*) instrumen kohesivitas kelompok terdiri dari tiga dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Hasil penimbang instrumen menunjukkan bahwa ada beberapa item instrumen yang perlu direvisi baik dari segi isi dan redaksi, beberapa item tidak digunakan karena tidak sesuai dengan konstruk, isi dan redaksi dan beberapa item digunakan sebagai instrumen kohesivitas kelompok peserta didik dengan keterangan sebagai berikut:

**Table 3.2**  
**Hasil Judgement Instrumen Kohesivitas Kelompok**

NO	KETERANGAN	NO ITEM
2	Item direvisi dari segi bahasa dan disesuaikan dengan indikator dan	1,2,7,8,13,15,16,17,22,23,28,29,30,31,32,33,36,41,42,44,45,46,48,49,52,53,54,57,58,61,62,63,65,66,67,68,69,71,72,73,74,75,76,77,78,79,80,83
3	Item tidak digunakan karena kurang sesuai dengan indikator,	3,4,12,15,20,24,25,26,27,34,38,43,50,51,55,56,59,70,81,82,84,85

NO	KETERANGAN	NO ITEM
1	Item yang digunakan sebagai instrumen	5, 18, 19, 21, 35, 39, 40, 47, 60, 64

Berdasarkan analisis dari tiga pakar, instrumen kohesivitas kelompok yang pada awalnya terdiri dari 85 item pernyataan, direvisi menjadi 63 item pernyataan dengan keterangan 22 item tidak digunakan karena tidak sesuai dengan indikator baik dari segi isi, dan ada juga yang memiliki karakteristik yang sama dengan item lain, seperti “saya memiliki motivasi berprestasi yang sama dengan teman-teman di kelas”, item tersebut tidak digunakan karena tidak sesuai dengan indikator yakni saling menyukai sebagai suatu keseluruhan. 11 item digunakan tanpa perubahan pernyataan, dan 52 item direvisi disesuaikan dengan indikator dan direvisi dari segi bahasanya, seperti pada item no 1 dengan pernyataan “saya senang berada didalam kelas”, pernyataan tersebut kurang sesuai dengan indikator yakni saling menyukai sebagai suatu keseluruhan, pernyataan tersebut kurang menjelaskan hal yang disukai, maka pernyataan pada item no 1 direvisi dari segi redaksi dan isi disesuaikan dengan indikator, kemudian pernyataan tersebut menjadi “saya menyukai suasana didalam kelas” sehingga bisa dimengerti oleh peserta didik. Dengan demikian instrumen yang digunakan menjadi 65 item, lebih jelasnya bisa dilihat dalam lampiran.

#### **b. Uji Keterbacaan Pada Peserta Didik Kelas XI**

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan pada tanggal 8 s.d. 11 Desember 2010 kepada peserta didik kelas XI yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji

keterbacaan dilakukan kepada 3 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan, sehingga setiap item pernyataan bisa dimengerti dan dijadikan sebagai instrumen untuk mengungkap kohesivitas kelompok peserta didik.

Hasil uji keterbacaan instrumen yang dilakukan kepada 6 orang peserta didik kelas XI tingkat SLTA yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam instrumen kohesivitas kelompok peserta didik yang terdiri dari 63 pernyataan, setiap itemnya bisa difahami dan dimengerti oleh 6 orang peserta didik tersebut, sehingga item pernyataan dalam instrumen kohesivitas kelompok peserta didik tidak mengalami perubahan baik dari segi isi ataupun redaksi. Hasil uji keterbacaan, untuk lebih jelasnya terlampir.

### **c. Uji Validitas Instrumen**

Suatu instrumen yang baik akan mampu mengungkap data secara tepat seperti yang dimaksudkan dan memiliki kebaikan soal yang digunakan. (Cece Rakhmat, 2006: 68). Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Sugiono (2004 : 220) menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan berbagai langkah, sehingga setiap item bisa digunakan sebagai instrumen untuk mengungkap kohesivitas kelompok peserta didik MAN se-Kota Bandung. Perangkat instrumen kohesivitas

kelompok peserta didik yang terdiri dari 63 item pernyataan diujicobakan kepada 579 peserta didik kelas XI MAN se-Kota Bandung secara *built in*.

Hasil uji validitas dianalisis menggunakan metode statistika dengan menggunakan program SPSS 17.0. Analisis validitas item dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item dengan komponen, sedangkan komponen dikorelasikan dengan total item. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap item pernyataan adalah *rank difference correlation* yang dikenal dengan *Sperman's rho*

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N[N^2 - 1]}$$

(Furqon, 2004: 112)

$rho_{xy}$  = koefisien korelasi tata jenjang

D = Difference, sering digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

N = Banyaknya subjek

Hasil perhitungan terhadap 63 item pernyataan yang mengungkap kohesivitas kelompok peserta didik MAN se-Kota Bandung diperoleh semua item pernyataan valid. Item dapat dinyatakan valid apabila menunjukkan indeks validitas minimal 0,3. Indeks validitas minimal 0,3 menunjukkan tingkat validitas dalam kriteria sedang. Pengujian validitas item, menggunakan indeks minimal 0,3 menghasilkan instrumen kohesivitas kelompok peserta didik yang terdiri dari 63 item pernyataan, tidak mengalami perubahan.

Peneliti melakukan uji validitas kembali dengan menentukan indeks validitas minimal 0,5 yang menunjukkan hubungan positif yang mantap. Setelah melakukan uji validitas dengan ketentuan indeks minimal 0,5 maka dari 63 item terdapat 56 item yang valid, dan 7 item tidak valid karena memiliki indeks validitas kurang dari 0,5. Item yang tidak valid yakni item no 13, 14, 19, 20, 21, 22, 41. Dengan demikian item yang digunakan sebagai instrumen pengungkap kohesivitas kelompok peserta didik terdiri dari 56 item. Analisis pengujian validitas lebih jelasnya terlamir.

#### d. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan sebuah instrumen tersebut dapat dipercaya. Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat tingkat kesamaan data yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Hasil uji reliabilitas dianalisis menggunakan metode statistika dengan menggunakan program SPSS 17.0 untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen yakni rumus *Alpha* yang dikembangkan oleh Cronbach menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

$r_{ii}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  = varians total

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Suharsimi Arikunto (2004: 247)

Pengujian reliabilitas menggunakan uji reliabilitas seri panjang dan seri pendek. Pengujian reliabilitas seri panjang yakni melakukan pengujian reliabilitas pada setiap item yang memiliki indeks validitas yang telah ditentukan. Peneliti menentukan indeks validitas minimal 0,3, maka terdapat 63 item yang valid, kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 17.0 maka indeks reliabilitas yang dihasilkan sebesar 0,96 yang menunjukkan derajat keterandalan sangat tinggi. Pengujian reliabilitas pada item yang memiliki indeks validitas minimal 0,5, maka terdapat 56 item yang valid, setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 17.0 dan menggunakan rumus *Alpha* maka indeks reliabilitas yang dihasilkan sebesar 0,96 yang menunjukkan derajat keterandalan sangat tinggi, dengan demikian instrumen bisa digunakan sebagai alat pengungkap kohesivitas kelompok peserta didik.

Adapun pengujian reliabilitas seri pendek dilakukan dengan dua cara yakni, mengambil setiap satu item pernyataan dan dua item pernyataan dengan indeks validitas tertinggi, yang mewakili setiap indikator pernyataan. Indikator dalam konstruk instrumen terdiri dari 16 indikator, dengan demikian diambil 16 item yang mewakili setiap indikator. Item yang diambil dari setiap indikator merupakan item yang memiliki indeks validitas minimal 0,5 dengan kriteria hubungan positif yang sangat kuat yang ditentukan peneliti. Item yang diambil dalam pengujian reliabilitas yakni item no 4, 8, 12, 16, 18, 23, 25, 28, 32, 38, 39, 47, 49, 53, 58, 62. Kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 17.0 dan menggunakan rumus *Alpha* maka indeks reliabilitas yang dihasilkan sebesar 0,88 yang menunjukkan derajat keterandalan tinggi. Pengujian reliabilitas seri pendek yang kedua yakni dengan mengambil 2 item pernyataan dengan indeks validitas minimal 0,5. item yang digunakan yakni item no 1, 4, 6, 8, 11, 12, 16, 17, 18, 23, 25, 27, 28, 30, 32, 33, 36, 38, 39, 40, 44, 47, 48, 49, 53, 54, 58, 61, 62, 63. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 17.0 dan menggunakan rumus *Alpha* maka indeks reliabilitas yang dihasilkan sebesar 0.927 yang menunjukkan derajat keterandalan sangat tinggi.

Item yang digunakan sebagai instrumen pengungkap kohesivitas kelompok peserta didik yakni instrumen dengan hasil pengujian reliabilitas seri panjang dengan indeks minimal 0,5 yakni 56 item yang valid dengan indeks reliabilitas 0,96 yang menunjukkan derajat keterandalan sangat tinggi. Analisis pengujian reliabilitas lebih jelasnya terlampir.

#### **D. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002: 57). Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (1998: 102), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Furqon (2004: 146) menyatakan populasi merupakan sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik yang sama. Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah objek atau subjek yang berada dalam satu wilayah yang memenuhi syarat dalam sebuah penelitian.

Populasi dalam penelitian menurut Riduan (2005: 54) dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga). Populasi terbatas adalah populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batasannya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya, sedangkan populasi tidak terbatas adalah populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batasannya sehingga relatif tidak dinyatakan dalam bentuk jumlah.

Dalam desain penelitian, peneliti menggunakan data populasi terbatas yaitu peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kota Bandung, yang meliputi MAN 1 Kota Bandung dan MAN 2 Kota Bandung. Desain penelitian menggunakan data populasi karena dengan menggunakan data populasi, bisa mendapatkan hasil penelitian yang representatif mengenai gambaran kohesivitas kelompok peserta didik kelas XI di MAN se-Kota Bandung.



**Tabel 3.4**  
**Anggota Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
1	MAN 1 BANDUNG	XI MRI	28
2	MAN 1 BANDUNG	XI IPA 1	32
3	MAN 1 BANDUNG	XI IPA 2	23
4	MAN 1 BANDUNG	XI IPA 3	29
5	MAN 1 BANDUNG	XI IPA 4	25
6	MAN 1 BANDUNG	XI IPA 5	24
7	MAN 1 BANDUNG	XI IPS 1	19
8	MAN 1 BANDUNG	XI IPS 2	26
9	MAN 1 BANDUNG	XI IPS 3	20
10	MAN 1 BANDUNG	XI IPS 4	21
11	MAN 1 BANDUNG	XI BAHASA	17
12	MAN 2 BANDUNG	XI IPA 1	32
13	MAN 2 BANDUNG	XI IPA 2	38
14	MAN 2 BANDUNG	XI IPA 3	36
15	MAN 2 BANDUNG	XI IPS 1	41
16	MAN 2 BANDUNG	XI IPS 2	45
17	MAN 2 BANDUNG	XI IPS 3	39
18	MAN 2 BANDUNG	XI IPS 4	38
19	MAN 2 BANDUNG	XI BAHASA	22
20	MAN 2 BANDUNG	XI AGAMA	24
JUMLAH			579

Asumsi pemilihan peserta didik kelas XI pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah :

1. Peserta didik pada kelas XI berada pada rentang usia 16-17 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu memasuki masa remaja tengah;
2. Peserta didik pada kelas XI memiliki pengalaman belajar selama satu tahun di kelas X, sehingga diasumsikan peserta didik sudah mengenal lingkungan sekolah dan mampu menjalin relasi dengan baik bersama teman-temannya, sehingga kohesivitas kelompok bisa dikembangkan dengan baik
3. Peserta didik kelas XI di MAN pada dasarnya berasal pada jenjang

pendidikan yang sama yakni SLTP ataupun MTs, tetapi dalam pola hubungan sosial peserta didik MAN memiliki keunikan tersendiri, sebagian besar peserta didik MAN ada yang tinggal di asrama, sehingga interaksi yang terjalin antar teman lebih

#### E. Teknik Analisis Data

Data tentang kohesivitas kelompok peserta didik diperoleh dengan cara menghitung kedudukan peserta didik dengan standar deviasi yang menentukan peserta didik dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Tiap kelompok dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu, kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi dilakukan dengan cara pengelompokan atas tiga rangking. Langkah-langkah penentuan peserta didik dalam tiga rangking yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan skor semua peserta didik
2. Mencari nilai rata-rata dan simpangan baku
3. Menentukan batas kelompok

Teknik pengolahan data untuk mengolah data kuantitatif menggunakan rumus skor ideal sebagai berikut.

$$xi + sdi$$

(Cece Rakhmat dan M. Solehuddin, 1988: 77)

Keterangan :

xi : rata-rata ideal yaitu skor minimal+skor maksimal/2

sdi : standar deviasi ideal yaitu 1/3 dari rata-rata ideal

Dengan menggunakan rumus di atas, data dapat dikelompokkan dalam tiga

ketegori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah

a. Kelompok Atas

Semua peserta didik yang memiliki skor sebanyak skor rata-rata +1 standar deviasi keatas

b. Kelompok Sedang

Semua peserta didik yang memiliki skor antara -1 standar deviasi dan +1 standar deviasi

c. Kelompok Bawah

Semua peserta didik yang memiliki skor antara -1 standar deviasi dan yang kurang dari itu.

Sebagai ilustrasi, berikut contoh cara memperoleh kualifikasi kohesivitas kelompok sebagai berikut :

Diketahui :

Jumlah Item yang valid dan reliabel = 56 item

Bobot ideal maksimum = 100

Bobot ideal minimum = 10

Skor maksimum ideal = 5600

Skor minimum ideal = 560

Ditanyakan:

Kualifikasi kohesivitas kelompok peserta didik?

Jawab:

Rata-rata Ideal (x) = Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal / 2

= 5600 + 560 / 2

$$= 3080$$

Standar Deviasi Ideal (sd)= Rata-rata deal / 3

$$= 3080 / 3$$

$$= 1026.6 \text{ dibulatkan } 1027$$

Tinggi =  $x + sd$

$$= 3080 + 1027$$

$$= 4107$$

Sedang =  $2054 - 4106$

Rendah =  $x - sd$

$$= 3080 - 1207$$

$$= 2053$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pengelompokan data untuk gambaran umum kohesivitas kelompok peserta didik sebagai berikut

**Tabel 3.5**  
**Kategori Kohesivitas Kelompok Peserta Didik**

Rentang Skor	Kategori
4107	Tinggi
2054 – 4106	Sedang
2053	Rendah

Setiap kategori mengandung pengertian sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Makna Kategori Kohesivitas Kelompok Peserta Didik**

Kategori	Makna
Tinggi	Peserta didik telah memiliki kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan

Kategori	Makna
	<p>adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok, dan seluruh indikator sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial</p> <p>Artinya peserta didik telah mampu menyukai sebagai suatu keseluruhan, menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas, adanya komunikasi antar anggota di kelas, menjunjung nama baik kelas, bangga menjadi anggota kelas, menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain, memiliki komitmen terhadap tugas, sepakat dalam tugas, melakukan tugas bersama, memiliki kepercayaan pada kemampuan anggota untuk melaksanakan tugas, percaya pada kemampuan kelompok untuk melaksanakan tugas, memiliki perasaan kebersamaan, menganggap diri sebagai bagian dari kelompok, membantu anggota kelompok, memberikan pendapat yang membangun terhadap kelompok meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok.</p>
Sedang	<p>Peserta didik belum memiliki kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok, dan sebagian indikator belum termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial</p> <p>Artinya peserta didik belum mampu menyukai sebagai suatu keseluruhan, menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas, adanya komunikasi antar anggota di kelas, menjunjung nama baik kelas, bangga menjadi anggota kelas, menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain, memiliki komitmen terhadap tugas, sepakat dalam tugas, melakukan tugas bersama, memiliki kepercayaan pada kemampuan anggota untuk melaksanakan tugas, percaya pada kemampuan kelompok untuk melaksanakan tugas, memiliki perasaan kebersamaan, menganggap diri sebagai bagian dari kelompok, membantu anggota kelompok, memberikan pendapat yang membangun terhadap kelompok meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok.</p>
Rendah	<p>Peserta didik tidak memiliki kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok, dan sebagian kecil bahkan tidak ada indikator yang termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial</p>

Kategori	Makna
	Artinya peserta didik tidak mampu menyukai sebagai suatu keseluruhan, menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas, adanya komunikasi antar anggota di kelas, menjunjung nama baik kelas, bangga menjadi anggota kelas, menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain, memiliki komitmen terhadap tugas, sepakat dalam tugas, melakukan tugas bersama, memiliki kepercayaan pada kemampuan anggota untuk melaksanakan tugas, percaya pada kemampuan kelompok untuk melaksanakan tugas, memiliki perasaan kebersamaan, menganggap diri sebagai bagian dari kelompok, membantu anggota kelompok, memberikan pendapat yang membangun terhadap kelompok meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok.

## F. Langkah Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian sebagai berikut.

- a. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan tim dosen mata kuliah skripsi dan disahkan atas persetujuan dewan skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi melalui ketua jurusan untuk disahkan pada tingkat fakultas.
- c. Melakukan studi literatur mengenai konsep kohesivitas kelompok peserta didik
- d. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen berupa kuesioner dengan menggunakan skala Thurstone untuk mengungkap gambaran kohesivitas kelompok peserta didik MAN. Selanjutnya instrumen yang telah disusun ditimbang oleh beberapa orang ahli dan dilakukan revisi sebelum dilakukan uji coba di lapangan, dan uji

keterbacaan kepada 6 orang peserta didik tingkat SLTA kelas XI diluar sampel.

- e. Mengajukan permohonan izin penelitian ke lokasi penelitian atas persetujuan ketua jurusan dan pembantu dekan I fakultas dan Departemen Agama
- f. Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang telah diujicobakan pada peserta didik kelas XI MA Negeri se- Kota Bandung yang terdiri dari MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung.
- g. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul untuk menghasilkan data yang akurat.
- h. Mengembangkan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kohesivitas kelompok peserta didik berdasarkan hasil analisis penelitian.
- i. Uji kelayakan program hipotetis agar dapat digunakan untuk membuat program Pribadi Sosial untuk meningkatkan kohesivitas kelompok peserta didik MAN dengan melakukan uji rasional program dan mengidentifikasi masukan dari para pakar bimbingan dan konseling dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- j. Merivisi program bimbingan Pribadi Sosial untuk meningkatkan kohesivitas kelompok peserta didik